



**KONJUNGSI DALAM RUBRIK OPINI
PADA SURAT KABAR JAWA POS DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI
DI KELAS X SMA**

SKRIPSI

Oleh
Reyza Amalia
NIM 140210402079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**KONJUNSI DALAM RUBRIK OPINI
PADA SURAT KABAR *JAWA POS* DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI
DI KELAS X SMA**

Skripsi

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Reyza Amalia
NIM 140210402079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

HALAMAN PENGAJUAN

**KONJUNGSI DALAM RUBRIK OPINI
PADA SURAT KABAR JAWA POS DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI
DI KELAS X SMA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Nama : Reyza Amalia
NIM : 140210402079
Angkatan tahun : 2014
Daerah asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 11 Oktober 1995
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II,

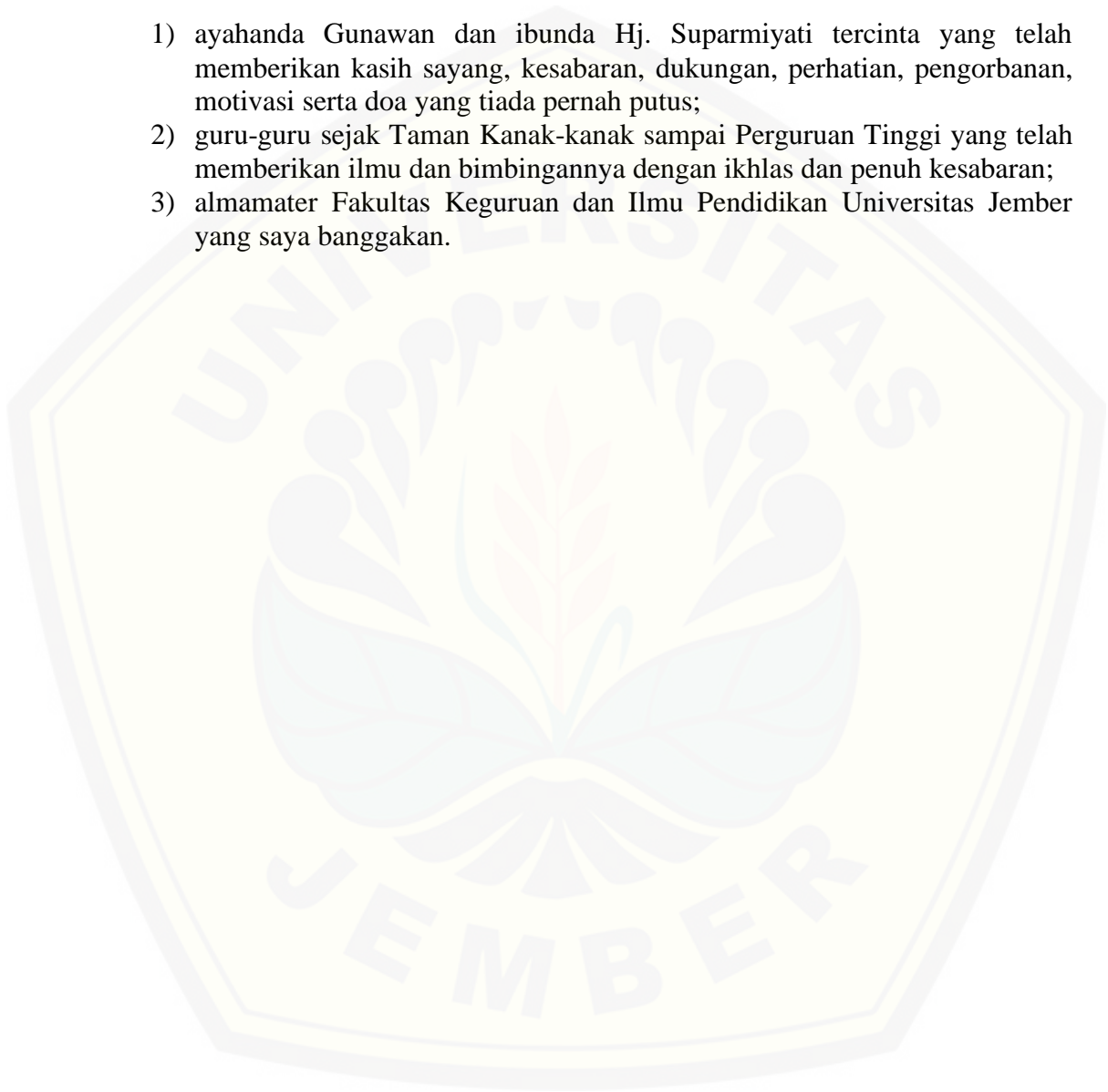
Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP. 19600312 198601 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) ayahanda Gunawan dan ibunda Hj. Suparmiyati tercinta yang telah memberikan kasih sayang, kesabaran, dukungan, perhatian, pengorbanan, motivasi serta doa yang tiada pernah putus;
- 2) guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan ikhlas dan penuh kesabaran;
- 3) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.



MOTO

“Tidak ada pemandangan yang menyedihkan, daripada seorang pemuda yang pesimistis.”
(-Mark Twain-)



[https://coretandmc.wordpress.com/2015/08/08/kumpulan-kata-bijak-tentang-pendidikan-dari-tokoh-dunia/](https://coretandmc.wordpress.com/2015/08/08/kumpulan-kata-bijak-tentang-<u>pendidikan-dari-tokoh-dunia/</u>) Diakses tanggal 1 Oktober 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reyza Amalia
NIM : 140210402079

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul Konjungsi dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar *Jawa Pos* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas X SMA adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya. Karya ilmiah ini belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 November 2019

Yang menyatakan,

Reyza Amalia
NIM 140210402079

SKRIPSI

**KONJUNGSI DALAM RUBRIK OPINI
PADA SURAT KABAR JAWA POS DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI
DI KELAS X SMA**



Oleh
Reyza Amalia
NIM 140210402079

Dosen Pembimbing I
Dosen Pembimbing II

Pembimbing
: Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
: Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Konjungsi dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar *Jawa Pos* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Eksposisi di kelas X SMA** telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan dinyatakan lulus pada:

hari, tanggal : Selasa, 12 November 2019

tempat : Ruang 35D 202, Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP. 19600312 198601 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Konjungsi dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar *Jawa Pos* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas X SMA; Reyza Amalia, 140210402079; 2019; 100 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Surat kabar merupakan media komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam surat kabar bersifat komunikatif. Artinya, memiliki keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian lainnya, sehingga memiliki kesatuan makna yang utuh. Salah satu unsur yang mendukung keterkaitan antara bagian satu dengan yang lainnya dalam surat kabar adalah konjungsi. Konjungsi merupakan kata sambung atau kata hubung yang menghubungkan dua satuan bahasa. Penggunaan konjungsi banyak ditemukan dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos*. Konjungsi dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* terdapat beberapa jenis dan memiliki fungsi yang memperkuat argumen penulis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab: 1) Apa sajakah jenis konjungsi yang terdapat dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos*? 2) Bagaimanakah fungsi konjungsi berdasarkan hubungan makna dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos*? dan 3) Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian penggunaan konjungsi dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* sebagai alternatif materi pembelajaran teks eksposisi di kelas X SMA?

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dari objek yang diamati dan mendeskripsikan data dengan cara memberikan pemaparan yang jelas dalam wujud rangkaian kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata hubung beserta koteks yang menyertainya dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* dan isi silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang memuat KI dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk dimanfaatkan sebagai alternatif sumber belajar pada

pembelajaran teks eksposisi di SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar *Jawa Pos* halaman 4 edisi bulan Maret 2018 yang terbit setiap hari dan silabus bahasa Indonesia kelas X semester ganjil pada kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konjungsi dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* bervariasi dan memiliki fungsi untuk menyatakan hubungan makna. Sesuai rumusan masalah pertama, jenis konjungsi ditemukan beberapa yaitu; (1) konjungsi intrakalimat koordinatif yang menghubungkan kata dengan kata, kata dengan frasa, frasa dengan frasa, dan klausa dengan klausa, (2) konjungsi intrakalimat subordinatif ditemukan di awal kalimat dan tengah kalimat, (3) konjungsi antarkalimat, dan (4) konjungsi antarparagraf. Berkaitan dengan rumusan masalah kedua, fungsi konjungsi berdasarkan hubungan makna meliputi; (1) pertentangan, (2) pemilihan, (3) kesimpulan, (4) syarat, (5) penegasan, (6) waktu, (7) sebab, (8) akibat, (9) komplementasi, (10) penjumlahan, (11) pengurutan. Berkaitan dengan rumusan masalah ketiga bahwa penelitian ini dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran teks eksposisi di SMA kelas X semester 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan antara lain; (1) bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau oleh peneliti, misalnya penggunaan konjungsi korelatif yang digunakan dalam beberapa objek penelitian; (2) bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam mata kuliah bidang Sintaksis dan Wacana; (3) bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi kaidah kebahasaan teks eksposisi kelas X semester 1. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 pada Kompetensi Dasar 3.3.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Konjungsi dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar Jawa Pos dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas X SMA** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.

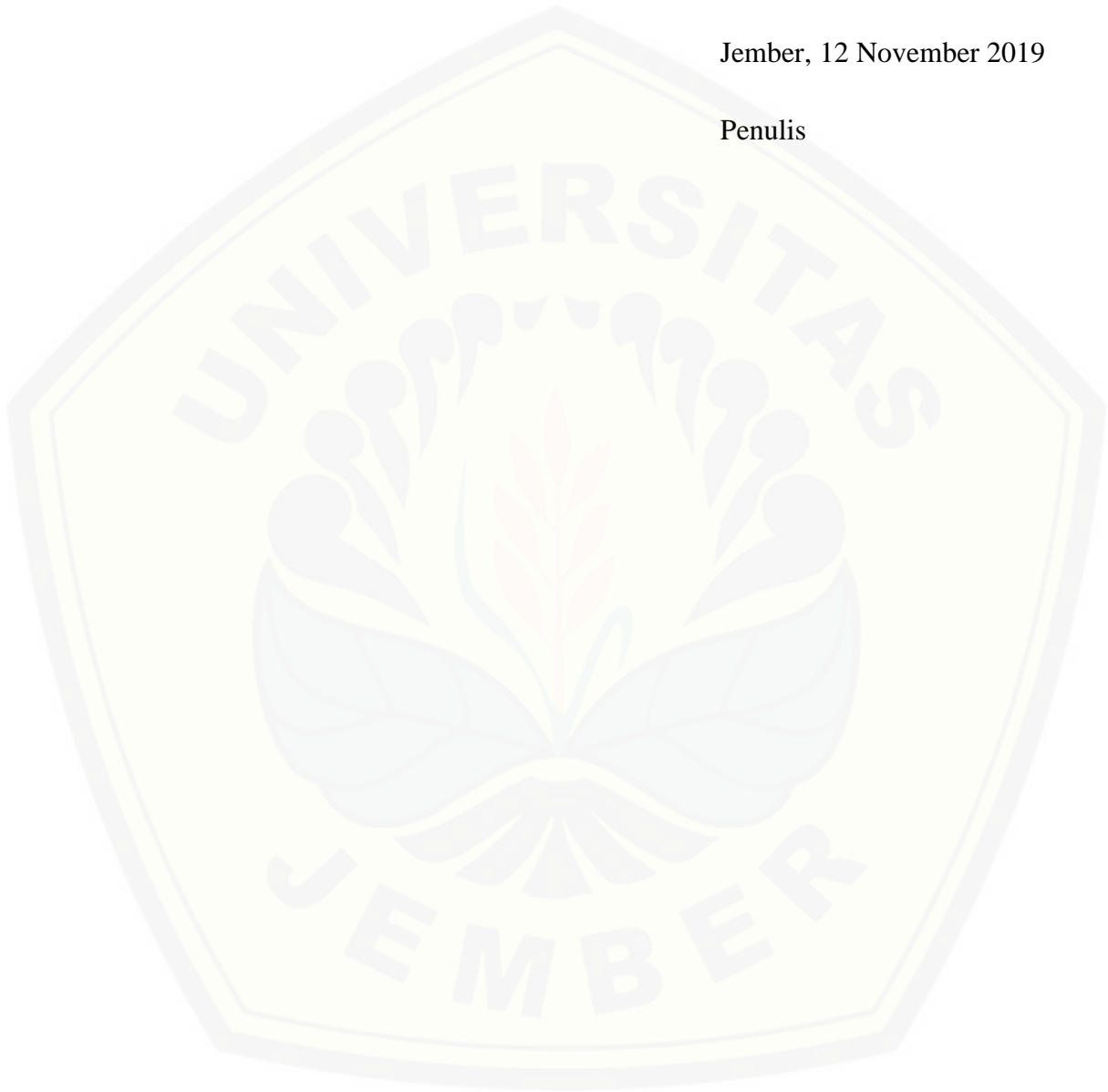
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 2) Drs. Annur Rofiq, M.A., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
- 3) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember;
- 4) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini;
- 5) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembahas I dan Bambang Edi Purnomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas II yang telah memberikan kritik dan saran yang dapat melengkapi kekurangan dalam penulisan skripsi ini;
- 6) seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember yang dengan sabar memberikan ilmu dan pengalamannya;
- 7) kedua orangtua tercinta ayahanda Gunawan dan ibunda Hj. Suparmiyati, kakak Faris Dinar Wahyu Gunawan, dan adik Dafiko Putra Muliawan, yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dan doa yang tiada pernah putus;
- 8) sahabat-sahabat terkasih Siska Widiawati, Safriki Munfi'atil Mawaddah, Afifah Putri Ridziana, Reni Wulandari, Kiki Novitasari, Rena Perwitasari, dan Kinanti Devi yang senantiasa menghibur, memberikan semangat, memotivasi, menemani dan mengukir indah cerita perjalanan penulis mulai awal kuliah hingga saat ini;
- 9) teman-teman PBSI angkatan 2014 yang selalu berbagi semangat serta kebersamaan selama ini;
- 10) berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kemudahan, bantuan, doa, serta dukungan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, serta motivasi yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Penulis merasa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri.

Jember, 12 November 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	7
2.2 Wacana.....	9
2.2.1 Teks Eksposisi Analitik	10
2.3 Pengertian dan Jenis Konjungsi.....	11
2.3.1 Pengertian Konjungsi.....	11
2.3.2 Jenis Konjungsi	12
2.4 Fungsi Konjungsi berdasarkan Hubungan Makna	15
2.5 Surat Kabar <i>Jawa Pos</i>.....	19
2.6 Konjungsi dalam Materi Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas X SMA.....	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	21
3.2 Data dan Sumber Data	21

3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Metode Analisis Data	23
3.5 Instrumen Penelitian.....	26
3.6 Prosedur Penelitian.....	27
BAB 4. hasil dan PEMBAHASAN.....	29
4.1 Jenis Konjungsi.....	29
4.1.1 Konjungsi Intrakalimat	29
4.1.2 Konjungsi Antarkalimat.....	32
4.1.3 Konjungsi Antarparagraf.....	33
4.2 Fungsi Konjungsi Berdasarkan Hubungan Makna.....	35
4.2.1 Menyatakan Hubungan Makna Pertentangan	35
4.2.2 Menyatakan Hubungan Makna Pemilihan	37
4.2.3 Menyatakan Hubungan Makna Kesimpulan	38
4.2.4 Menyatakan Hubungan Makna Syarat.....	39
4.2.5 Hubungan Makna Penegasan	40
4.2.6 Menyatakan Hubungan Makna Waktu	41
4.2.7 Menyatakan Hubungan Makna Sebab	42
4.2.8 Hubungan Makna Akibat	43
4.2.9 Menyatakan Hubungan Makna Komplementasi	43
4.2.10 Menyatakan Hubungan Makna Penjumlahan.....	44
4.2.11 Menyatakan Hubungan Makna Pengurutan	45
4.3 Pemanfaatan Hasil Penelitian Konjungsi dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar Jawa Pos sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Eksposisi di kelas X SMA.	45
BAB 5. PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. Matrik Penelitian.....	57
LAMPIRAN B. Instrumen Pemandu Pengumpul Data	58
LAMPIRAN C. Instrumen Pemandu Analisis Data	62
LAMPIRAN D. Autobiografi.....	85



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Kelima subbab tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk berinteraksi atau menjalin hubungan kerja sama dengan orang lain. Manusia menggunakan bahasa lisan dan tulisan untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa lisan merupakan bahasa yang menggunakan lambang berupa bunyi yang diucapkan oleh alat ucap manusia, sedangkan bahasa tulis merupakan rekaman visual dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan (Chaer, 2008:1). Rusyana (1984:44), menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang dianggap primer adalah penggunaan bahasa lisan, tetapi dalam perkembangan budaya manusia, perkembangan bahasa tulis memegang peranan yang penting. Bahasa tulis dapat menjangkau lingkup yang luas, seperti penggunaannya dalam karya sastra dan media massa cetak.

Media massa cetak merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang menggunakan kertas sebagai wadah penyampai pesan dan disampaikan dengan cara dicetak/tertulis (Hidayatul, 2016:163). Salah satu media massa cetak yang banyak dibaca oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi adalah surat kabar. Surat kabar merupakan media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya (Suryawati, 2014:40). Surat kabar berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat, baik di kota maupun di pelosok-pelosok perkampungan. Oleh sebab itu, menurut Effendy (2003:154), surat kabar memiliki karakteristik menyebarkan kepada publik atau khalayak, isi berita beraneka ragam dari seluruh dunia, menunjukkan keadaan yang kini dan sebenarnya, dan dari berbagai fakta disajikan dalam surat kabar.

Sejalan dengan fungsi dan karakteristik surat kabar, maka bahasa yang digunakan dalam surat kabar harus bersifat komunikatif. Artinya, informasi atau pesan dalam surat kabar harus padu serta memiliki keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian lainnya, sehingga memiliki kesatuan makna yang utuh (Darma, 2014:6). Salah satu unsur yang mendukung keterkaitan antara bagian satu dengan yang lainnya dalam surat kabar adalah konjungsi. Konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frasa dengan frasa, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat (Chaer, 2008:98).

Penggunaan konjungsi dalam surat kabar merupakan unsur yang penting karena berfungsi sebagai penghubung antara bagian satu dengan yang lain sehingga membentuk sebuah wacana yang padu dan utuh. Selain itu, konjungsi memiliki fungsi untuk menyatakan hubungan makna. Artinya, konjungsi tersebut digunakan untuk melambangkan kata, frasa, atau klausa dalam kalimat tersebut. Setiap konjungsi memiliki fungsi yang berbeda berdasarkan penggunaannya. Perbedaan fungsi tersebut muncul karena dipengaruhi oleh kata, frasa, klausa, ataupun kalimat yang dihubungkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan konjungsi yang menarik diteliti salah satunya adalah penggunaan konjungsi yang terdapat dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos*. Hal ini dikarenakan konjungsi yang terdapat dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos*; (1) bervariasi, yaitu ditemukan beberapa jenis konjungsi, seperti konjungsi intrakalimat, antarkalimat, dan antarparagraf, (2) memiliki fungsi untuk menyatakan hubungan makna yang mendukung argumen penulis, (3) teks dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* termasuk jenis teks eksposisi analitik berdasarkan bentuk struktur dan pengungkapkannya. Teks eksposisi analitik merupakan jenis teks opini/pendapat yang mengemukakan suatu hal dari satu sudut pandang saja dan mengajak pembaca untuk mendalami suatu permasalahan tertentu (Keraf, 1995:7). Salah satu ciri kebahasaan yang digunakan untuk memperkuat argumen penulis pada teks eksposisi analitik dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* adalah konjungsi. Oleh karena itu, dalam rubrik

opini pada surat kabar *Jawa Pos* banyak ditemukan konjungsi. Berikut contoh jenis dan fungsi konjungsi berdasarkan hubungan makna yang terdapat dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos*.

Data (1)

Pendapatan **atau** omzet *Google* dari Indonesia mencapai sekitar Rp 3 Triliun. (**InKo/KK1**)

Konjungsi yang terdapat pada data (1) adalah konjungsi *atau*. Konjungsi *atau* merupakan jenis konjungsi koordinatif. Konjungsi *atau* tersebut menghubungkan dua kata berkategori nomina, yaitu kata *pendapatan* dan *omzet*. Konjungsi *atau* digunakan untuk menghubungkan kata *pendapatan* dengan kata *omzet* karena kedua kata tersebut memiliki kedudukan yang setara, yaitu sama-sama menduduki fungsi subjek. Selain itu, kata *pendapatan* dan *omzet* memiliki pengertian yang sama, yaitu hasil kerja/jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual.

Data (2)

Di titik ini, kita kembali bisa melihat dengan jelas perbedaan memori kolektif dan sejarah dalam melihat masa lalu seperti yang diuraikan Maurice Halbwachs lebih dari setengah abad lalu. Menurut dia, memori kolektif adalah bagaimana cara kita melihat masa lalu yang ditentukan masyarakat, **sedangkan** sejarah memandang masa lalu berdasar data-data historis. (**HMPr1**)

Konjungsi yang terdapat pada data (2) adalah konjungsi *sedangkan*. Konjungsi *sedangkan* merupakan konjungsi yang memiliki fungsi menyatakan hubungan makna pertentangan. Dikatakan sebagai konjungsi yang menyatakan hubungan makna pertentangan karena sebagai kata hubung yang mengontraskan pernyataan dua buah klausa. Jika dikaitkan dengan kalimat pertama yang berbunyi “Di titik ini, kita kembali bisa melihat dengan jelas perbedaan memori kolektif dan sejarah dalam melihat masa lalu seperti yang diuraikan Maurice Halbwachs lebih dari setengah abad lalu”, konjungsi *sedangkan* tersebut berfungsi sebagai kata hubung yang menyatakan perbedaan pengertian masa lalu berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Perbedaan sudut pandang tersebut terletak pada perbedaan antara memori kolektif dengan sejarah dalam memandang konsepsi masa lalu.

Menurut Maurice Halbwachs, konsepsi masa lalu dari pandangan memori kolektif merupakan cara melihat masa lalu yang dilakukan atas dasar konvensi masyarakat. Sementara itu, konsepsi masa lalu dari pandangan studi sejarah ditentukan berdasarkan data-data historis yang diyakini kebenarannya secara ilmiah.

Sehubungan dengan penggunaan konjungsi yang terdapat dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* di atas, maka hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran teks eksposisi. Materi tersebut dapat diterapkan di kelas X SMA semester ganjil kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), dan kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Salah satu indikator yang harus dipenuhi siswa adalah siswa mampu mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi yang didengar atau dibaca. Pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa mampu menemukan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi. Oleh karena itu, penggunaan konjungsi dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* perlu diteliti dan dikaji lebih mendalam agar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi tentang kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* dipilih sebagai objek kajian penelitian ini karena rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* merupakan paparan informasi dari masyarakat yang bertujuan untuk menambah wawasan pembaca tentang suatu isu/masalah tertentu yang terjadi di lingkungan sekitar, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Tema yang terdapat di dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* pun juga bervariasi, sehingga menarik perhatian pembaca. Selain itu, surat kabar *Jawa Pos* merupakan salah satu koran yang telah cukup lama dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul **Konjungsi dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar *Jawa Pos* dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas X SMA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan sejumlah permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apa sajakah jenis konjungsi yang terdapat dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos*?
- 2) Bagaimanakah fungsi konjungsi berdasarkan hubungan makna dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos*?
- 3) Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian penggunaan konjungsi dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* sebagai alternatif materi pembelajaran teks eksposisi di kelas X SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- 1) Jenis konjungsi yang terdapat dalam rubrik opini surat kabar Jawa Pos.
- 2) Fungsi konjungsi berdasarkan hubungan makna dalam rubrik opini surat kabar Jawa Pos.
- 3) Pemanfaatan hasil penelitian penggunaan konjungsi dalam rubrik opini pada surat kabar Jawa Pos sebagai bahan alternatif materi pembelajaran teks eksposisi pada siswa kelas X SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang materi konjungsi sehingga kualitas penyediaan materi pembelajaran meningkat.
- 2) Bagi mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan bahasa Indonesia khususnya matakuliah Wacana dan Sintaksis.
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam karya ilmiah ini. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Konjungsi adalah kata hubung yang berfungsi untuk menghubungkan kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf dalam rubrik opini.
- 2) Jenis konjungsi adalah kategori kata atau frasa yang mempunyai ciri konjungsi berdasarkan penggunaannya dalam rubrik opini.
- 3) Fungsi konjungsi adalah kedudukan konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan makna dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos*.
- 4) Rubrik opini adalah kepala karangan atau ruangan tetap yang berisi argumen-argumen masyarakat tentang sesuatu yang terjadi lingkungan sekitar.
- 5) Surat kabar *Jawa Pos* adalah surat kabar harian yang berpusat di Surabaya dan berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.
- 6) Materi pembelajaran teks eksposisi adalah paparan tentang teks eksposisi yang digunakan sebagai bahan pembelajaran teks eksposisi di kelas X SMA dengan kompetensi dasar 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), dan kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.
- 7) Teks eksposisi adalah paparan tertulis yang berisi informasi dan bertujuan untuk menambah pengetahuan pembaca.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, meliputi (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) wacana, (3) pengertian dan fungsi konjungsi, (4) jenis konjungsi, (5) fungsi konjungsi berdasarkan hubungan makna, (6) surat kabar *Jawa Pos*, (7) pemanfaatan hasil penelitian penggunaan konjungsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah suatu penelitian yang sudah pernah dibuat dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti. Penelitian yang relevan bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Selain itu, penelitian sebelumnya yang relevan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan penelitian selanjutnya.

Penelitian pertama yang berkaitan tentang penggunaan konjungsi pernah dilakukan sebelumnya oleh Nadia (2009) dari Universitas Andalas dengan judul Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Surat Kabar Harian Pagi Padang Ekspres. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: (1) konjungsi-kunjungsi subordinatif yang digunakan dalam surat kabar harian pagi Padang Ekspres; (2) hubungan makna yang terjadi akibat penggunaan konjungsi subordinatif dalam surat kabar harian pagi Padang Ekspres. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak catat, sedangkan metode analisis data menggunakan metode agih.

Penelitian kedua yang relevan dilakukan oleh Eka (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Penggunaan Konjungsi dalam Kolom Politik-Ekonomi Kompas Edisi Januari-April 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: (1) penggunaan konjungsi intrakalimat dalam kolom Politik-Ekonomi Kompas edisi Januari-April 2013; (2) fungsi konjungsi

intrakalimat berdasarkan penanda pertalian semantik (makna); dan (3) ketepatan penggunaan konjungsi intrakalimat. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat, sedangkan metode analisis data menggunakan metode agih.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ayuli (2016) dari Universitas Lampung dengan judul Penggunaan Konjungsi Pada Berita Utama Surat Kabar Lampung Edisi Januari 2016 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: (1) penggunaan jenis-jenis konjungsi yang terdapat pada kolom berita utama surat kabar Lampung edisi Januari tahun 2016; (2) pemanfaatan penggunaan konjungsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik lesap, teknik sisip, teknik ganti, dan teknik perluas.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang membahas tentang penggunaan konjungsi pernah dilakukan. Penelitian yang pernah dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dari ketiga penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Rumusan masalah pertama penelitian ini sama dengan rumusan masalah pertama pada penelitian ketiga, yaitu membahas tentang jenis-jenis konjungsi.
- 2) Rumusan masalah kedua penelitian ini sama dengan rumusan masalah kedua pada penelitian pertama dan rumusan masalah kedua pada penelitian kedua, yaitu membahas tentang hubungan makna.
- 3) Rumusan masalah ketiga penelitian ini sama dengan rumusan masalah kedua pada penelitian ketiga, yaitu pemanfaatan penggunaan konjungsi dalam pembelajaran teks eksposisi di kelas X SMA.
- 4) Kajian ilmu penelitian ini sama dengan penelitian pertama dan ketiga, yaitu menggunakan kajian wacana.

Penelitian yang akan dilakukan juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang pernah dilakukan. Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini akan mengkaji tentang konjungsi intrakalimat, antarkalimat, dan antarpragraf, berbeda dengan penelitian relevan pertama dan kedua, yaitu kedua penelitian tersebut hanya mengkaji tentang konjungsi intrakalimat.
- 2) Penelitian ini menggunakan kajian ilmu wacana, berbeda dengan penelitian relevan kedua yang menggunakan kajian ilmu sintaksis.
- 3) Rumusan masalah ketiga pada penelitian relevan kedua tentang ketepatan penggunaan konjungsi, sedangkan dalam penelitian ini tidak meneliti ketepatan penggunaan konjungsi.
- 4) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan sumber data ketiga penelitian sebelumnya. Sumber data penelitian ini adalah rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos*, sedangkan sumber data yang digunakan ketiga penelitian sebelumnya adalah surat kabar harian pagi *Padang Ekspres*, *Kompas*, dan surat kabar *Lampung*.
- 5) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian pertama dan kedua. Penelitian pertama dan kedua menggunakan teknik simak catat. Penelitian ketiga dan penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

2.2 Wacana

Istilah “wacana” berasal dari bahasa Sanskerta *wac/wak/vak*, artinya ‘berkata’ (Douglas dalam Mulyana, 2005:3). Kata *wac* dalam lingkup morfologi Sanskerta termasuk kata kerja yang bersifat aktif, yaitu ‘melakukan tindakan ujar’. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi wacana. Bentuk ana yang muncul merupakan sufiks (akhiran), yang bermakna ‘membendakan’, sehingga dalam hal ini Douglas memberi pengertian bahwa wacana merupakan perkataan atau tuturan. Menurut Stubbs (dalam Tarigan, 1987:25), wacana adalah organisasi bahasa di atas klausa atau kalimat; dengan perkataan lain unit-unit lebih besar daripada kalimat atau klausa, seperti pertukaran percakapan atau teks-

teks tertulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (1987:27) yang mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan dan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis.

Suparno dan Yunus (dalam Darma, 2014:28) menyatakan bahwa suatu tulisan atau wacana secara umum mengandung dua hal, yaitu isi dan cara pengungkapan atau penyajian. Keduanya saling mempengaruhi sehingga substansi sebuah tulisan dan tujuan penulisan akan menentukan cara pengungkapan apakah lebih bersifat formal atau informal dan ragam wacana yang akan digunakan apakah lebih bersifat naratif, ekspositoris, argumentatif, atau persuasif.

Berdasarkan cara pengungkapan dan penyajian, teks dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* merupakan jenis teks eksposisi analitik karena isi teks dalam rubrik opini berisi pendapat tentang masalah tertentu dengan disertai analisis dan bukti. berikut penjelasan tentang teks eksposisi analitik.

2.2.1 Teks Eksposisi Analitik

Teks eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya (Darma, 2014:35). Tujuan dari teks eksposisi adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Teks eksposisi dibagi ke dalam beberapa jenis, salah satunya adalah eksposisi analitik.

Teks eksposisi analitik adalah teks yang bertujuan mengungkapkan suatu hal yang penting dan mengajak pembaca mendalami suatu permasalahan tertentu. Adapun ciri-ciri teks eksposisi analitik, yaitu (1) berisi pendapat tentang suatu masalah tertentu, (2) informasi yang disampaikan terdapat data faktual, (3) memiliki analisis atau penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta, (4) argumentasinya satu sisi, yaitu sisi yang mendukung atau sisi yang menolak, (5)

tidak bersifat menyarankan atau mempengaruhi pembaca, (6) diakhiri dengan penegasan pendapat.

Struktur teks eksposisi analitik terdiri atas tesis, argumen-argumen, dan reiterasi atau kesimpulan. Kaidah kebahasaan yang biasanya digunakan dalam teks eksposisi analitik, diantaranya: (1) penggunaan modalitas, (2) menggunakan kata kerja aksi, (3) kata kerja yang berafiliasi dengan pikiran; merasa, berpikir, dst., (4) menggunakan kata nomina umum dan abstrak, dan (5) menggunakan konjungsi atau kata hubung.

2.3 Pengertian dan Jenis Konjungsi

Pada subbab ini akan memaparkan mengenai pengertian dan jenis konjungsi menurut para ahli. Berikut penjelasannya.

2.3.1 Pengertian Konjungsi

Konjungsi merupakan salah satu tipe kohesi gramatikal yang biasanya dilakukan untuk menghubungkan suatu unsur dengan unsur yang lain dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu, konjungsi sering didefinisikan sebagai kata hubung. Pengertian konjungsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat.

Menurut Kridalaksana (1994:102-105), konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setara maupun yang tidak setara. Sesuai dengan makna satuan-satuan yang dihubungkan, dapat dibedakan tugas-tugas konjungsi berdasarkan makna yang ditimbulkan oleh konjungsi, seperti: penambahan, urutan, perbandingan, sebab, akibat, syarat, dan tak bersyarat. Adapun menurut Chaer (2008:98), konjungsi atau kata hubung adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frasa dengan frasa, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konjungsi merupakan kata hubung yang dapat menghubungkan kata dengan kata,

frasa dengan frasa, kata dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, serta sebagai penanda lanjutan antarparagraf.

2.3.2 Jenis Konjungsi

Menurut Chaer (2008:98), dilihat dari luas jangkauannya, jenis konjungsi dibagi menjadi 3, yaitu intrakalimat, antarkalimat, dan antarparagraf. Berikut penjelasannya.

a. Konjungsi Intrakalimat

Menurut Chaer (1990:53), konjungsi intrakalimat adalah kata hubung yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa di dalam sebuah kalimat. Dilihat dari perilaku sintaksisnya, konjungsi intrakalimat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu koordinatif, korelatif, dan subordinatif. Berikut penjelasannya.

1) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah kata yang menghubungkan dua konstituen atau lebih yang memiliki kedudukan sederajat (Chaer, 2008:82). Hal ini sejalan dengan pendapat (Alwi, 2003:297) yang menyatakan bahwa konjungsi koordinatif merupakan kata hubung yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya atau sejajar. Konjungsi koordinatif berbeda dengan jenis konjungsi lain karena selain dapat menghubungkan klausa juga dapat menghubungkan kata dengan kata, atau frasa dengan frasa dalam kalimat majemuk setara.

a) Kata dengan kata

Kata merupakan satuan terkecil dalam tataran sintaksis. Kata dapat dibentuk dari bentuk dasar yang dapat berupa morfem dasar terikat maupun bebas atau gabungan morfem melalui proses afiksasi, reduplikasi, atau komposisi (Chaer, 2015:38). Berikut contoh konjungsi koordinatif yang menghubungkan kata dengan kata.

- (1) Kedatangan *dan* kepergian ribuan massa yang lalu-lalang dalam beberapa jam di wilayah tertentu adalah peristiwa tak main-main (Eka, 2013:54).

- (2) Hingga kini, cerita tentang mereka laris sebagai film Hollywood *atau* novel (Eka, 2013:55).

b) Frasa dengan frasa

Frasa merupakan gabungan dari dua buah kata atau lebih dan mengisi salah satu fungsi sintaksis serta bersifat nonpredikatif. Berikut contoh konjungsi koordinatif yang menghubungkan frasa dengan frasa.

Contoh: Saya makan nasi bakar *dan* tempe goreng (Chaer, 2008:83).

c) Klausa dengan klausa

Menurut Chaer (2007:231), klausa adalah satuan sintaksis yang berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen yang berupa kata atau frase yang berfungsi sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek, objek, dan sebagainya. Berikut contoh konjungsi koordinatif yang menghubungkan klausa dengan klausa.

- (1) Dia hanya orang biasa saja yang mau bekerja, *tetapi* menjadi luar biasa karena sekarang zaman orang tidak mau bekerja (Eka, 2013:56).
- (2) Lebih gampang hafal siapa yang paling ngetop *daripada* membaca program-program capres (Eka, 2013:57).

2) Konjungsi Subordinatif

Menurut Chaer (1994:173), konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Konstituen yang satu merupakan konstituen bebas, sedangkan konstituen yang lain berada di depannya diberi leksem penghubung subordinatif sehingga konstituen tersebut disebut dengan konstituen atasan dan konstituen bawahan. Berikut contoh konjungsi subordinatif.

- (1) Kemenangan itu harus dibayar mahal, *karena* juru tembaknya terkena kartu merah (Nadia, 2009:53).
- (2) *Biarpun* engkau sangat kaya, aku tidak takut dengan kamu (Nadia, 2009:51).

3) Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa serta kedua unsur tersebut memiliki status sintaksis yang sama (Muslich, 2010:115). Bentuk konjungsi ini terbelah, maksudnya unsur yang satu dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Konjungsi korelatif ini terdiri atas,

- a. baik ... maupun ...
- b. sedemikian rupa ... sehingga ...
- c. tidak hanya ..., tetapi juga ...
- d. apa(kah) ... atau ...
- e. bukan hanya ..., melainkan juga ...
- f. entah ... entah ...
- g. demikian ... sehingga ...
- h. jangankan ..., ... pun ...

Contoh: Jakarta ramai *tidak hanya* pada malam tahun baru, *tetapi juga* malam takbiran Idul Fitri, malam takbiran Idul Adha, dan malam muda-mudi (Rujiantika, 2013:59).

4) Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Konjungsi antarkalimat selalu mengawali kalimat yang dihubungkan.

Contoh: Sebelum ini kerja kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan dalam memberantas korupsi hanya jalan di tempat. *Itulah sebabnya*, pemerintah membentuk lembaga baru yang bernama Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK (Chaer, 2011:127).

5) Konjungsi Antarparagraf

Konjungsi antarpargraf adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan dua paragraf. Pada umumnya, konjungsi antarparagraf digunakan untuk memulai suatu pragraf.

Contoh: Menurut customer service (CS), tunggakan saya adalah biaya tahunan. Agar kartu bisa ditutup, saya harus membayar tunggakan Rp 365 ribu. Dia berjanji kartu bisa langsung ditutup esok hari asal pelunasannya tidak lewat 28 Februari. Karena ingin segera menyelesaikan masalah, sekalipun dengan kecewa, saya membayar semuanya hari itu juga.

Namun, pada 26 Februari petugas Bank Bukopin mengatakan bahwa saya tidak bisa menutup kartu kredit. Pihak bank masih menunggu tagihan bunga denda keterlambatan. Saya disuruh menanti hingga 1 maret. Padahal, petugas sebelumnya memastikan bahwa kartu kredit saya bisa ditutup dalam 1x24 jam. Mohon klarifikasi (Ayuli, 2016:54).

2.4 Fungsi Konjungsi berdasarkan Hubungan Makna

Berdasarkan penggunaan konjungsi dalam sebuah kalimat, paragraf atau wacana, konjungsi memiliki fungsi untuk menyatakan hubungan makna. Artinya, konjungsi tersebut digunakan untuk melambangkan kata, frasa, atau klausa dalam kalimat tersebut. Setiap konjungsi memiliki makna yang berbeda berdasarkan penggunaannya. Makna yang berbeda itu muncul karena dipengaruhi oleh kata, frasa, ataupun klausa yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi konjungsi berdasarkan hubungan makna dibagi ke dalam beberapa kelompok, berikut penjelasannya.

a. Hubungan Makna Penjumlahan

Konjungsi yang menyatakan hubungan makna penjumlahan adalah konjungsi yang menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa atau proses (Muslich, 2010:160). Konjungsi yang menyatakan hubungan makna penjumlahan terdiri atas konjungsi *dan*, *serta*, dan *dengan*.

Contoh: Seperti tertulis judul utama harian edisi 2 Januari 2013, masyarakat puas dengan “malam tanpa kendaraan” di sepanjang Jalan MH Thamrin *dan* Jalan Sudirman (Eka, 2014:65).

b. Hubungan Makna Pemilihan

Konjungsi yang menyatakan hubungan makna pemilihan adalah konjungsi yang menyatakan pilihan di antara dua kemungkinan atau lebih. Konjungsi yang menyatakan makna pemilihan terdiri atas konjungsi *atau* dan *ataupun*.

Contoh: Oleh sebab itu, malam-malam pesta itu kadang kala diwarnai “kebebasan” seperti perkelahian antargeng *atau* kebut-kebutan (Eka, 2014:65).

c. Hubungan Makna Pertentangan

Konjungsi yang menyatakan hubungan makna pertentangan adalah konjungsi yang pernyataan yang berlawanan dengan pernyataan lainnya. Konjungsi ini terdiri atas konjungsi *tetapi*, *sedangkan*, *namun*, dan *sebaliknya*.

Contoh: Dalam liburan yang lalu, orang-orang berlibur kemana-mana *sedangkan* saya hanya berdiam saja di rumah (Chaer, 2008:99).

d. Hubungan Makna Kesimpulan

Konjungsi yang menyatakan hubungan makna kesimpulan adalah konjungsi yang digunakan untuk menyimpulkan suatu keadaan, peristiwa atau kejadian. Konjungsi yang menyatakan hubungan makna kesimpulan dapat ditafsirkan sebagai kesimpulan sebab, kesimpulan akibat, kesimpulan jumlah, dan kesimpulan lain. Konjungsi ini terdiri atas konjungsi *jadi*, *oleh karena itu*, *oleh sebab itu*, *maka*, *maka itu*, *dengan demikian*, *alhasil*, dan *dengan begitu*.

Contoh: Perkara itu telah saya serahkan kepada yang berwajib, *jadi* bukan urusan saya lagi (Nadia, 2009:42).

e. Hubungan Makna Syarat

Konjungsi yang menyatakan hubungan makna syarat adalah konjungsi yang digunakan untuk menyatakan ‘syarat’ terjadinya atau berlangsungnya suatu keadaan atau kejadian. Konjungsi ini terdiri atas konjungsi *kalau*, *jika*, *jikalau*, *bila*, *apabila*, *bilamana*, dan *asal*.

Contoh: Setiap orang mempunyai pikiran sehat, *asal* ia tidak mempunyai fantasi (Ayuli, 2016:62).

f. Hubungan Makna Penegasan

Konjungsi yang menyatakan hubungan makna penegasan adalah konjungsi yang digunakan untuk menguatkan atau menegaskan suatu peristiwa atau keadaan. Konjungsi ini terdiri atas konjungsi *bahkan, apalagi, lagipula, hanya, itupun, begitu juga, dan jangankan*.

Contoh: Buka puasa dengan semangkuk kolak pisang rasanya nikmat sekali.

Apalagi kalau disantap dengan secangkir kopi pahit (Chaer, 2011:130).

g. Hubungan Makna Waktu

Konjungsi yang menyatakan hubungan makna waktu adalah konjungsi yang digunakan untuk menyatakan waktu antara dua buah peristiwa terjadinya atau berlangsungnya suatu keadaan/tindakan. Konjungsi ini terdiri atas konjungsi *sesudah itu, sebelum itu, lalu, mula-mula, kemudian, sementara itu, ketika, tatkala, sejak, setelah itu*.

Contoh: Masyarakat kota Jogja terkejut, *ketika* mereka tidak menemukan kendaraan kampus (Eka, 2014:43).

h. Hubungan Makna Sebab

Konjungsi yang menyatakan hubungan makna sebab adalah konjungsi yang digunakan untuk menyatakan sebab terjadinya suatu keadaan, peristiwa atau kejadian. Konjungsi ini terdiri atas konjungsi *sebab, karena, oleh karena, dan lantaran*.

Contoh: Ikan-ikan di sungai itu mati *karena* keracunan limbah pabrik (Eka, 2014: 91).

i. Hubungan Makna Akibat

Konjungsi yang menyatakan hubungan makna akibat adalah konjungsi yang digunakan untuk menyatakan akibat dari terjadinya peristiwa, keadaan atau kondisi. Konjungsi ini terdiri atas konjungsi *sampai, hingga, dan sehingga*.

Contoh: Putri sudah tak kuat lagi menahan laparnya *sampai-sampai* pertunjukan drama yang tinggal beberapa menit lagi ditinggalkannya (Muslich, 2010:166).

j. Hubungan Makna Konesif

Konjungsi yang menyatakan hubungan makna konesif adalah konjungsi yang digunakan untuk menyetujui hal, peristiwa, atau tindakan yang terjadi. Konjungsi ini terdiri atas konjungsi *meskipun (meski)*, *biarpun (biar)*, *walaupun (walau)*, *sekalipun*, *sungguhpun*, *kendatipun*, *kalaupun*.

Contoh: Pegawai golongan IIIa itu tidak mau melakukan korupsi *meskipun* gajinya kecil dan kesempatan ada (Nadia, 2009:96).

k. Hubungan Makna Komplementasi

Konjungsi yang menyatakan hubungan makna komplementasi adalah konjungsi yang digunakan untuk menjelaskan keadaan, peristiwa, atau hal pada pernyataan sebelumnya. Konjungsi ini terdiri atas konjungsi *bahwa*.

Contoh: Kami belum mendengar *bahwa* harga sembako sudah normal lagi (Chaer, 2008:96).

l. Hubungan Makna Tujuan

Konjungsi yang menyatakan hubungan makna tujuan adalah konjungsi yang menyatakan tujuan peristiwa, tindakan atau keadaan. Konjungsi ini terdiri atas konjungsi *agar*, *supaya*, *untuk*, dan *guna*.

Contoh: Jalan layang dibangun di beberapa persimpangan *agar* lalu lintas menjadi lancar (Chaer, 2008:100).

m. Hubungan Makna Pengurutan

Konjungsi yang menyatakan hubungan makna pengurutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan suatu peristiwa, tindakan, kejadian, atau hal secara berurutan/kronologis. Konjungsi ini terdiri atas konjungsi *selanjutnya*, *mula-mula*, *lalu*, *kemudian*, *pertama*, *kedua*, *ketiga*, dan seterusnya.

Contoh: *Mula-mula* kami dipersilakan masuk, *lalu* dipersilakannya duduk, dan *selanjutnya* ditanya apa keperluan kami kepadanya (Chaer, 2008:92).

2.5 Surat Kabar *Jawa Pos*

Menurut Hidayatullah (2016:112) *Jawa Pos* adalah surat kabar harian yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur yang didirikan oleh The Chung Shen pada 1 Juli 1949. *Jawa Pos* merupakan jaringan surat kabar terbesar di Indonesia yang memiliki lebih dari 80 surat kabar, tabloid, dan majalah, serta 40 jaringan percetakan di Indonesia. Sirkulasi *Jawa Pos* menyebar di seluruh Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Bali dan sebagian Jawa Tengah serta DI Yogyakarta.

Surat kabar *Jawa Pos* terdiri atas beberapa rubrik, salah satunya adalah rubrik opini. Rubrik adalah kepala karangan dalam surat kabar atau ruangan khusus dalam koran sedangkan opini adalah pandangan/pendapat penulis tertentu tentang suatu peristiwa, pikiran, atau pandangan yang terjadi atau hidup dalam masyarakat (Hidayatullah, 2014:194). Jadi, dapat disimpulkan bahwa rubrik opini adalah teks atau karangan yang berisi pendapat pribadi seseorang terhadap suatu isu/masalah aktual. Rubrik opini berfungsi untuk menjelaskan berita dan akibatnya pada masyarakat serta berita yang disampaikan memiliki tema yang selalu hangat atau sedang berkembang dibicarakan secara luas oleh masyarakat, aktual dan faktual. Rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* disajikan dalam bentuk karangan khusus (feature), surat pembaca, atau kolom.

2.6 Konjungsi dalam Materi Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas X SMA

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan dibuat oleh guru dan disampaikan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Materi yang dibuat oleh guru dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang akan hendak dipelajari. Materi yang disusun oleh guru nantinya disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang sesuai dengan penelitian ini adalah materi tentang teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan teks yang dibangun oleh pendapat atau opini. Konjungsi merupakan salah satu unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi. Penggunaan konjungsi dalam teks eksposisi digunakan untuk menghubungkan kata atau klausa dalam kalimat, serta digunakan untuk

memperkuat argumen-argumen penulis. Di dalam Kurikulum 2013, materi penggunaan konjungsi dalam teks eksposisi di kelas X SMA semester ganjil terdapat pada Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), dan kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Indikator yang harus dipenuhi adalah siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi, mengidentifikasi isi teks eksposisi, dan mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksposisi. Pada penelitian ini akan dipaparkan mengenai penggunaan konjungsi yang terdapat dalam rubrik opini surat kabar *Jawa Pos*. Konjungsi yang ditemukan dalam penelitian ini nantinya akan dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi ciri kebahasaan teks eksposisi tentang konjungsi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) metode pengumpulan data, (4) metode analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dari objek yang diamati dan mendeskripsikan data dengan cara memberikan pemaparan yang jelas dalam wujud rangkaian kata. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Meleong, 2014:4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan rancangan penelitian tersebut, data deskriptif yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kata hubung beserta koteks yang menyertainya dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:33), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian yang bersifat alamiah. Artinya, prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Berdasarkan jenis penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi konjungsi berdasarkan hubungan makna yang terdapat dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2018.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Bungin (2013:213), data merupakan segala informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah kata hubung beserta koteks yang menyertainya dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* dan isi silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang memuat KI dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk dimanfaatkan sebagai alternatif

sumber belajar pada pembelajaran teks eksposisi di SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar *Jawa Pos* halaman 4 edisi bulan Maret 2018 yang terbit setiap hari dan silabus bahasa Indonesia kelas X semester ganjil pada kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam rubrik opini yang terdokumentasikan oleh media massa cetak surat kabar *Jawa Pos*. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan data-data deskripsi berupa konjungsi intrakalimat, antarkalimat, dan antarpagraf dalam surat kabar *Jawa Pos*. Adapun berikut langkah-langkah pengumpulan data.

- 1) Menghimpun surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2018 yang digunakan sebagai bahan penelitian.
- 2) Membaca seluruh rubrik opini surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret dengan cermat.
- 3) Mengidentifikasi satuan-satuan bahasa dalam teks rubrik opini yang diindikasikan sebagai konjungsi dengan cara *Theoretical Sampling*, yaitu peneliti menemukan begitu banyak data yang terdapat kemiripan, sehingga dalam menentukan sampel data dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua konjungsi yang terdapat kemiripan di dalam rubrik opini.
- 4) Menandai data dengan cara menggarisbawahi kata-kata yang diindikasikan sebagai konjungsi menggunakan bolpoin.
- 5) Mengunduh silabus bahasa Indonesia kelas X SMA semester genap pada kurikulum 2013 edisi revisi 2017.
- 6) Membaca dengan cermat isi silabus, kemudian menetapkan KD 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), dan kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Indikator yang harus dipenuhi adalah siswa mengidentifikasi

struktur teks ekposisi, mengidentifikasi isi teks ekposisi, dan mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks ekposisi.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Patton dalam Moeleong, 2014:280). Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah data berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2014:210-211), metode analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data kualitatif dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Analisis data menurut Patton (dalam Meleong, 2014:280), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif karena data dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat dengan menguraikan penggunaan konjungsi dalam rubrik opini surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2018. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini dengan teknik analisis kualitatif.

1) Tahap reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang diperoleh. Kegiatan yang dilakukan pada tahap reduksi data adalah membaca serta mencermati bagian-bagian teks yang sesuai dengan rumusan masalah, mengklasifikasikan data-data yang telah teridentifikasi berdasarkan rumusan masalah, serta memberi kode pada data yang diperoleh. Kegiatan-kegiatan pada tahap reduksi data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

- a) Kegiatan pertama adalah pemilihan data. Data dipilih berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, yaitu jenis dan fungsi konjungsi

berdasarkan hubungan makna yang terdapat dalam rubrik opini surat kabar *Jawa Pos*. Proses pemilihan data tersebut dilakukan dengan mendata dan mendaftar berdasarkan jenis konjungsi intrakalimat, antarkalimat dan antarparagraf.

- b) Mengklasifikasikan jenis konjungsi intrakalimat, antarkalimat, dan antarparagraf dalam kalimat atau wacana rubrik opini surat kabar *Jawa Pos*. Berdasarkan kedudukan sintaksisnya, konjungsi intrakalimat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu konjungsi koordinatif, subordinatif, dan korelatif.
- c) Memberikan kode pada data yang telah ditemukan. Langkah ketiga ini, peneliti memberikan pengkodean pada data yang sudah terpilih dan dikategorikan. Jadi, pemberian kode pada data berdasarkan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemberian kode ini dimaksudkan agar mempermudah peneliti dalam menyusun dan menyajikan data. Kode yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

(1) Kode untuk jenis-jenis konjungsi

- InKo : konjungsi intrakalimat koordinatif.
- InKo/KK : konjungsi intrakalimat koordinatif yang menghubungkan kata dengan kata.
- InKo/KF : konjungsi intrakalimat koordinatif yang menghubungkan kata dengan frasa.
- InKo/Fr : konjungsi intrakalimat koordinatif yang menghubungkan frasa dengan frasa.
- InKo/KL : konjungsi intrakalimat koordinatif yang menghubungkan klausa dengan klausa.
- InKor : konjungsi intrakalimat koordinatif korelatif
- InSu : konjungsi intrakalimat subordinatif.
- InSu/Aw : konjungsi intrakalimat subordinatif yang berada di awal kalimat.
- InSu/TK : konjungsi intrakalimat subordinatif yang berada di tengah kalimat.
- AK : konjungsi antarkalimat.

AP : konjungsi antarparagraf.

Pada pengkodean data dalam penelitian ini, peneliti membedakan temuan kategori sejenis dengan pemberian nomor pada kodenya. Contoh penyajian kode tersebut, yaitu AP1 yang berarti kode bagi jenis konjungsi antarparagraf dan data yang disajikan merupakan data nomor dua. Pengkodean untuk jenis konjungsi intrakalimat dipisahkan dengan tanda garis miring. Kode pertama merupakan jenis konjungsi kemudian dipisahkan tanda garis miring lalu dilanjutkan dengan kode kedua berupa fungsi konjungsi yang menghubungkan dua satuan bahasa yang terdapat dalam sebuah kalimat. Khusus untuk jenis konjungsi intrakalimat koordinatif apabila terdapat data kalimat yang mengandung lebih dari satu konjungsi yang berbeda, maka kode pertama menunjukkan konjungsi yang lebih dulu muncul. Misalnya, InKo/FR/KK2 yang berarti konjungsi pertama menunjukkan menghubungkan frasa dengan frasa kemudian diikuti konjungsi yang menghubungkan kata dengan kata dan data disajikan pada urutan nomor 2. Pengkodean ini dibatasi tanda garis miring agar memudahkan peneliti dan pembaca dalam menerjemahkan kode yang ada.

(2) Kode untuk fungsi konjungsi berdasarkan hubungan makna

- HMPj : hubungan makna penjumlahan.
- HMPi : hubungan makna pemilihan.
- HMPr : hubungan makna pertentangan.
- HMKs : hubungan makna kesimpulan.
- HMSy : hubungan makna syarat.
- HMPg : hubungan makna penegasan.
- HMW : hubungan makna waktu.
- HMSb : hubungan makna sebab.
- HMA : hubungan makna akibat.
- HMK : hubungan makna konsesif.
- HMKp : hubungan makna komplementasi.
- HMT : hubungan makna tujuan.
- HMP : hubungan makna pengurutan.

Pengkodean untuk fungsi konjungsi berdasarkan hubungan makna, sama dengan pengkodean pada jenis-jenis konjungsi.

- d) Memindahkan data yang telah ditemukan dimasukkan ke dalam instrumen pemandu pengumpul data.

2) Penyajian Data

Data yang terkumpul dimasukkan ke dalam table instrumen pengumpul data sesuai dengan jenis dan hubungan makna konjungsi. Dalam penyajian tersebut, peneliti menginterpretasi konjungsi intrakalimat, antarkalimat, dan antarparagraf yang terdapat dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2018. Interpretasi data merupakan suatu kegiatan untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Interpretasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan keterangan, menguraikan, serta menafsirkan data berdasarkan jenis dan fungsi konjungsi berdasarkan hubungan makna konjungsi intrakalimat, antarkalimat, dan antarparagraf.

3) Penarikan kesimpulan/verifikasi data

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dengan menyimpulkan data yang berasal dari hasil analisis data yang berupa deskripsi jenis dan fungsi konjungsi berdasarkan hubungan makna yang terdapat dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2018.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar menghasilkan penelitian yang lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data.

Instrumen pengumpul data meliputi instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui teknik dokumentasi.

Instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu bolpoin, laptop, dan tabel pembantu pengumpul data. Bolpoin digunakan untuk menggarisbawahi data dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos*, laptop digunakan untuk mengetik data yang telah digarisbawahi dalam rubrik opini, dan tabel pembantu pengumpul data digunakan sebagai instrumen pemandu untuk mengumpulkan data.

Instrumen analisis data juga meliputi dua hal, yaitu instrumen utama dan pendukung. Instrumen utamanya yaitu peneliti sendiri. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Instrumen pendukung dalam analisis data adalah tabel analisis data dan laptop. Tabel analisis data digunakan untuk mengelompokkan dan mendeskripsikan data yang berupa jenis dan fungsi konjungsi, sedangkan laptop digunakan oleh peneliti untuk mengetik dalam proses menganalisis data .

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap. Tahap-tahap tersebut meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini meliputi:

a) Pengajuan dan pengesahan judul penelitian

Judul penelitian ini disetujui oleh Komisi Bimbingan pada tanggal 12 Februari 2018, kemudian judul dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

b) Penyusunan rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian ini meliputi bab 1, 2, dan 3 yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metodologi penelitian.

c) Pengadaan kajian pustaka

Peneliti mencari literatur atau buku referensi yang sesuai dan relevan dengan masalah penelitian.

2) Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini meliputi:

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan proses membaca rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2018, kemudian mengelompokkan data sesuai dengan kode yang telah ditentukan.

b) Penganalisisan data

Penganalisisan data pada penelitian ini, peneliti memasukkan data ke table pembantu pengumpul data dan table pembantu analisis data.

c) Penyimpulan hasil penelitian

Penyimpulan hasil penelitian dilakukan dengan menarik kesimpulan terhadap hasil pengolahan data berdasarkan rumusan masalah.

3) Tahap Penyelesaian

Kegiatan penyelesaian ini meliputi:

a) Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian ini dibuat berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang ditentukan oleh Universitas Jember. Setelah laporan ini disusun, kemudian laporan ini akan diujikan kepada tim penguji.

b) Perbaikan laporan penelitian

Kegiatan perbaikan atau revisi laporan penelitian dilakukan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada lapran yang telah diuji oleh tim penguji.

c) Penggandaan laporan penelitian

Kegiatan penggandaan ini dilakukan setelah merevisi laporan, kemudian mendistribusikan kepada perpustakaan dengan jumlah yang dibutuhkan.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian mengenai konjungsi dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran teks eksposisi di kelas X SMA. Berikut perincian sub-sub tersebut.

5.1 Kesimpulan

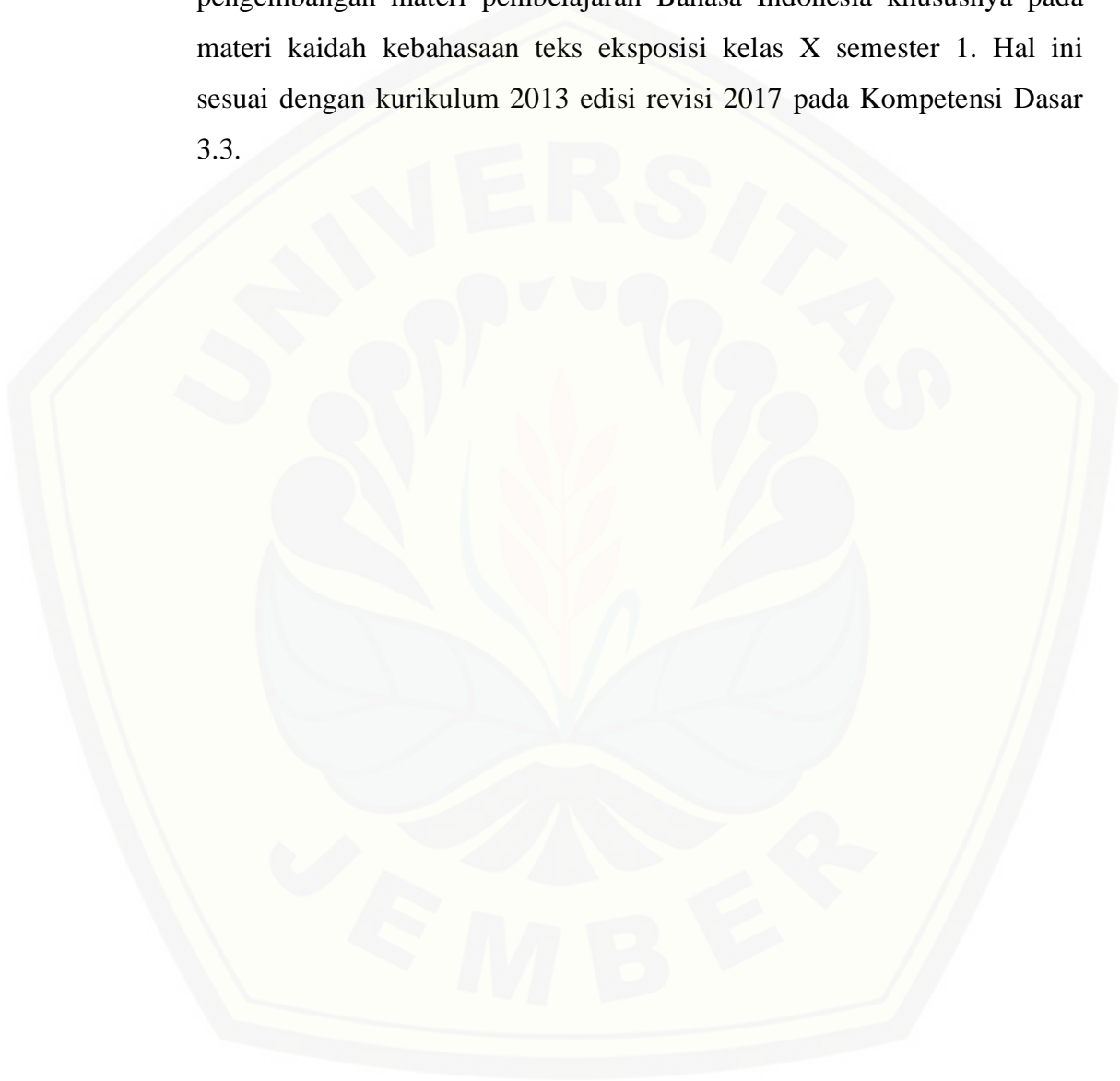
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, ditemukan beberapa jenis konjungsi, yaitu (1) konjungsi intrakalimat koordinatif yang menghubungkan kata dengan kata, kata dengan frasa, frasa dengan frasa, dan klausa dengan klausa, (2) konjungsi intrakalimat subordinatif yang ditemukan di awal kalimat dan tengah kalimat, (3) konjungsi antarkalimat, dan (4) konjungsi antarparagraf. Kedua, setiap konjungsi tersebut memiliki fungsi konjungsi yang menyatakan hubungan makna. Fungsi konjungsi yang menyatakan hubungan makna dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* meliputi; (1) pertentangan, (2) pemilihan, (3) kesimpulan, (4) syarat, (5) penegasan, (6) waktu, (7) sebab, (8) akibat, (9) komplementasi, (10) penjumlahan, (11) pengurutan, (12) pembatasan, (13) tujuan. Ketiga, konjungsi dalam rubrik opini pada surat kabar *Jawa Pos* dapat digunakan sebagai materi pembelajaran teks eksposisi di SMA kelas X semester 1.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, saran yang direkomendasikan sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau oleh peneliti, misalnya penggunaan konjungsi jenis korelatif yang digunakan dalam objek penelitian. Hal ini dikarenakan, dalam penelitian ini tidak ditemukan jenis konjungsi korelatif.

- 2) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam mata kuliah bidang Sintaksis dan Wacana.
- 3) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi kaidah kebahasaan teks eksposisi kelas X semester 1. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 pada Kompetensi Dasar 3.3.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arma, Ayuli. 2016. *Penggunaan Konjungsi Pada Berita Utama Surat Kabar Lampung Edisi Januari 2016 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Aditama.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Muhadjir. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hidayatul, Arief. 2016. *Jurnalisme Cetak*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Khairah, Miftahul, dan Ridwan, Sakura. 2014. *Sintaksis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana, Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Bandung: Tiara Wacana.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang: PT Refika Aditama.

- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Rujiantika, Eka Ulfa. 2014. *Penggunaan Konjungsi dalam Kolom Politik-Ekonomi Kompas Edisi Januari-April 2013*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia (Buku Ajar)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan*. Bandung: PT. Diponogoro.
- Septina, Nadia. 2009. *Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Surat Kabar Harian Pagi Padang Ekspres*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Zaim. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: UNP Press.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Konjungsi dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar <i>Jawa Pos</i> dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas X SMA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah jenis konjungsi yang terdapat dalam rubrik opini pada surat kabar <i>Jawa Pos</i>? 2. Bagaimanakah fungsi konjungsi berdasarkan hubungan makna dalam rubrik opini pada surat kabar <i>Jawa Pos</i>? 3. Bagaimanakah pemanfaatan hasil penelitian penggunaan konjungsi pada materi pembelajaran teks Eksposisi kelas X SMA? 	<p>Rancangan Penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Deskriptif</p>	<p>Data: Kata hubung beserta koteks yang menyertainya dalam rubrik opini pada surat kabar <i>Jawa Pos</i> dan kurikulum dasar sebagai pemanfaatan pembelajaran di SMA.</p> <p>Sumber Data: surat kabar <i>Jawa Pos</i> halaman 4 edisi bulan Maret 2018 yang terbit setiap hari dan silabus bahasa Indonesia kelas X semester ganjil pada kurikulum 2013 edisi revisi 2017.</p>	Teknik dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan 	<p>Instrumen pengumpul data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Instrumen utama <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti b) Instrumen Pendukung <ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Bolpoin 3. Tabel pengumpulan data <p>Instrumen analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Instrumen utama <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti b) Instrumen Pendukung <ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Tabel analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA

No.	KKo de Data	Deskripsi Data	Sumber Data (tgl/bln/thn, hlm)	Jenis Konjungsi					Fungsi Konjungsi
				Intrakalimat			Antarkalimat	Antarparagraf	
				Koordinatif	Subordinatif	Korelatif			
1.		Potensi ekonomi pilkada <i>dan</i> pemilihan umum (pemilu) mesti bisa ditangkap praktisi penyiaran lokal.	7/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Penjumlahan
2.		Debat pilkada jangan lagi direbut <i>dan</i> disapu bersih konglomerasi penyiaran lokal.	7/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Penjumlahan
3.		Pendapatan <i>atau</i> omzet Google dari Indonesia mencapai sekitar RP 3 triliun.	7/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Pemilihan
4.		Selama ini banyak media local yang stagnan <i>karena</i> belum adanya platform yang bisa membangun plank yang saling melengkapi, yakni produk, layanan, atau komunikasi yang terintegrasi dengan platform lain.	7/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Penyebaban
5.		Platform tersebut bisa mewujudkan keadilan <i>karena</i> bisa mengatasi sepaik terjang konglomerasi media nasional dan aksi OTT (over the top) asing yang meraup pendapatan hingga ceruk pasar lokal.	7/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Penyebaban
6.		Tren mengangkat iklan bertema budaya <i>dan</i> lokalitas keindonesiaan akan terus	7/03/2018, 4	√					Hubungan Makna

		berlanjut.							Penjumlahan
7.		<p>Dalam konteks media baru, kaidah periklanan telah ditransformasikan secara drastis. Produk periklanan yang dipasang pada media konvensional yang dulu dianggap tepat ternyata dalam media baru justru bertolak belakang. Fenomena tersebut terlihat pada <i>AdSense Google</i> di mana daya tariknya adalah mampu menyesuaikan iklan dengan konten.</p> <p><i>Dengan demikian</i>, ada mekanisme menunjukkan bahwa iklan hanya kepada orang-orang yang relevan kepada orang-orang yang paling relevan dengan iklan tersebut.</p>	7/03/2018, 4					√	Hubungan Makna Penjumlahan
8.		Tidak ada pihak yang lebih baik dalam hal mengembangkan konten lokal, <i>kecuali</i> masyarakat itu sendiri.	7/03/2018, 4					√	Hubungan Makna Pembatasan
9.		Lembaga penyiaran harus mampu menangkap keinginan masyarakat yang berharap terpilihnya kepada daerah yang bertipe civil servant yang cerdas <i>dan</i> pandai berempati.	7/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Penjumlahan
10.		Kini masyarakat merindukan kepemimpinan yang melayani secara tulus <i>dan</i> tanpa pamrih.	7/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Penjumlahan
11.		Istilah <i>adversiting</i> berasal dari bahasa Latin, yaitu <i>advere</i> yang berarti memindahkan pikiran dan gagasan kepada pihak lain. <i>Jadi</i> , pengertian seperti itu sebenarnya tak ubahnya pengertian komunikasi.	7/03/2018, 4					√	Hubungan Makna Kesimpulan

12.		Penyiaran lokal bersama Komisi Pemilihan umum daerah (KPUD) harus menyelenggarakan debat antarpaslon yang mengikuti pilkada secara menarik <i>dan</i> disukai.	7/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Penjumlahan
13.		Memang, semakin modern perspektif masyarakat India, semakin antarkeluarga bisa mendiskusikan baik-baik jumlah <i>dowry</i> sesuai kemampuan mempelai perempuan. <i>Namun</i> , banyak juga keluarga laki-laki yang masih konservatif dan dengan arogan meminta <i>dowry</i> dalam jumlah besar.	8/03/2018, 4				√		Hubungan Makna Pertentangan
14.		Termasuk hukuman bagi yang melaksanakannya akan dikenakan sanksi penjara kurang dari lima tahun <i>atau</i> denda senilai Rs. 15.000 <i>atau</i> sekitar Rp 3 juta.	8/03/2018, 4						Hubungan Makna Pemilihan
15.		Pertumbuhan ekonomi <i>dan</i> teknologi India memang kurang berbanding lurus dengan perkembangan masyarakatnya.	8/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Penjumlahan
16.		Banyak orang yang menghindari kastanisai dan <i>dowry</i> . <i>Bahkan</i> , perdana Menteri India sekarang, yakni Narendra Modi, berasal dari kaum dalit (kasta terendah).	8/03/2018, 4						Hubungan Makna Penegasan
17.		Berbagai nama kelompok jejaring sosial menggunakan medsos sebagai arena berpolitik praktis dengan sejumlah alasan. <i>Pertama</i> , ketersediaan ruang bebas (<i>free space</i>) untuk konten apa saja dan intensi gerakan apa saja. <i>Kedua</i> , <i>digital nature</i> -nya bersifat	9/03/2018, 4				√		Hubungan Makna Pengurutan

		sekuler dan tidak berpretensi karena berbasis teknologi. <i>Ketiga</i> , berdaya jangkau dan kecepatan yang massif. <i>Keempat</i> , menjadi medium mobilisasi massa yang mudah diakses siapapun.						
18.		Hukum siber (<i>cyber</i>) bahkan seolah tak mampu menjaring para pelaku kriminal di dunia maya, <i>baik</i> kriminal yang sesungguhnya <i>maupun</i> kriminal politik yang menyerang pemerintah.	9/03/2018, 4	√				
19.		Di tanah air, gerakan-gerakan <i>digital politic</i> sangat terasa <i>ketika</i> masa pilpres dan pilgub DKI Jakarta 2017.	9/03/2018, 4		√			Hubungan Makna Waktu
20		Power is ubiquitous atau kekuasaan berada di mana saja (Coleman & Feelon, 2013). <i>Dengan kata lain</i> , kekuasaan berada di setiap ruangan dan waktu dalam kehidupan manusia.	9/03/2018, 4			√		Hubungan Makna Kesimpulan
21.		Kemunculan <i>digital politic</i> di Indonesia sudah terjadi di tahun-tahun akhir pemerintahan Orde Baru, <i>ketika</i> internet mulai dikenal dan diakses oleh sebagian kecil masyarakat melalui internet.	9/03/2018, 4	√				Hubungan Makna Waktu
22.		Penggunaan supporter politik melalui medsos semakin panas <i>dan</i> menjadi new digital politics landscape di tanah air dalam pilgub DKI dan kasus Ahok pada 2016.	9/03/2018, 4	√				Hubungan Makna Penjumlahan
23.		Cyber army kini menjadi alat propaganda baru dalam aktivitas komunikasi politik praktis yang mudah <i>dan</i> murah.	9/03/2018, 4	√				Hubungan Makna Penjumlahan
24.		Memori kolektif yang terbentuk dari berbagai karya seperti itulah yang perlu	10/03/2018, 4		√			

		diantisipasi dalam pergaulan hidup berbangsa <i>apalagi</i> di tengah bangsa yang majemuk seperti Indonesia.							Hubungan Makna Penegasan
25.		Menurut dia, memori kolektif adalah bagaimana cara kita melihat masa lalu yang ditentukan masyarakat, <i>sedangkan</i> sejarah memandang masa lalu berdasar data-data historis.	10/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Pertentangan
26.		Memang, tidak semua akademisi arkeologi, sejarah, dan fiologi, sepakat bahwa peristiwa tersebut benar-benar terjadi karena berbagai alasan. <i>Namun</i> , menimbang terdapat sekurang-kurangnya enam naskah kuno warisan Jawa, Sunda, dan Bali yang memuat atau menyinggung peristiwa tersebut, historisitas peristiwa Pasunda Bubat tidak bisa diragukan lagi.	10/03/2018, 4				√		Hubungan Makna Pertentangan
27.		Tindakan para gubernur tersebut, tampaknya mendapat tanggapan yang beragam. Banyak yang mengapresiasi. <i>Namun</i> , ada pula yang menyesalkan kebijakan perubahan nama di Surabaya tersebut.	10/03/2018, 4				√		Hubungan Makna Pertentangan
28.		Saya kaget luar biasa <i>ketika</i> tugas protokol mempersilakan saya maju ke depan forum Rapat Koordinasi dan Penandatanganan Komitmen Bersama Program Pemberantasan Korupsi Terintegrasi di Pemrov Jawa Timur di Gedung Grahadi, Surabaya, 7 Maret lalu.	12/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Waktu

29.	Inspektur selalu saya ingatkan <i>agar</i> mengefektifkan SPIP atau sistem pengendalian intern pemerintah.	12/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Tujuan
30.	Di hadapan para kepala perangkat daerah, saya selalu menegaskan <i>agar</i> inspektorat terus mengencangkan pengendalian dan memperketat pengawasan.	12/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Tujuan
31.	Dalam lima tahun terakhir, BPK selalu memberikan opini WTP (wajar tanpa pengecualian) atas audit laporan keuangan Pemkab Bondowoso. <i>Selain itu</i> , Bondowoso berada di peringkat tertinggi dalam menindaklanjuti rekomendasi-rekomendasi BPK.	12/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Penambahan
32.	Secara bertahap, saya juga membangun zona integritas menuju wilayah bebas korupsi (WBK) <i>dan</i> wilayah birokrasi bersih melayani (WBBM) sesuai dengan arahan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.	12/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Penambahan
33.	Orang berkarakter cemas, suka ragu <i>dan</i> gelisah rentan menderita penyakit terkait pancreas, misalnya diabetes.	13/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Penambahan
34.	Pengobatan spesifik sesuai dengan organ yang sakit adalah wajar. <i>Namun</i> , memperbaiki karakter sesuai dengan organ yang menderita sakit merupakan jalan menuju kesembuhan sempurna.	13/03/2018, 4				√		Hubungan Makna Pertentangan
35.	Diabetes melitus dan mag diobati dengan obat-obat yang sesuai. <i>Namun</i> , mengubah karakter ragu menjadi	13/03/2018, 4				√		Hubungan Makna Pertentangan

		karakter percaya diri, yakin, adalah pilihan bijaksana.						
36.		Secara empiris, penelitian telah menunjukkan <i>bahwa</i> lima karakter itu bersifat konstan.	13/03/2018, 4	√				Hubungan Makna Komplemtasi
37.		Studi menyebutkan <i>bahwa</i> teori lima karakter dasar sangat universal, tidak bergantung pada kebangsaan, usia, jenis kelamin, dan budaya.	13/03/2018, 4	√				Hubungan Makna Komplemtasi
38.		<i>Kalau</i> liver yang terganggu menimbulkan tekanan darah tinggi, bisa diobati menggunakan anti-darah tinggi yang sesuai.	13/03/2018, 4		√			Hubungan Makna Syarat
39.		Selama rezim Orde Baru, pendidikan telah menjadi instrumen pembangunan dan subordinasi kekuasaan. <i>Alhasil</i> , pendidikan sangat instrumentalis, birokratis, dan tidak independen.	14/03/2018, 4			√		Hubungan Makna Kesimpulan
40.		Berdasar cita dan nilai tersebut, surat edaran UIN Sunan Kalijaga sesungguhnya dapat dibenarkan. Ada dua sasaran yang dituju surat edaran itu. <i>Pertama</i> , penggunaan cadar sebagai bagian dari atribut ideologis radikal. <i>Kedua</i> , terkait dengan selubung cadar yang menutupi dan membatasi pola interaksi serta keterbukaan dalam proses pembelajaran.	14/03/2018, 4		√			Hubungan Makna Pengurutan
41.		Pembinaan cadar demi menyelamatkan generasi bangsa <i>bukanlah</i> merupakan kebijakan yang diskriminatif dan melanggar HAM, <i>melainkan</i> keadilan bagi kemanusiaan itu sendiri.	14/03/2018, 4			√		Hubungan Makna Penegasan

42.	Sementara terkait paham radikal dan pengguna cadar yang terdampak, perlu ada kajian yang lebih komprehensif. <i>Sebab</i> , paham radikal tidak hanya bisa menyusup kepada mereka yang bercadar, tapi juga mahasiswa dan dosen laki-laki.	14/03/2018, 4				√		Hubungan Makna Penyebaban
43.	<i>Jika</i> meruntut pada alasan dan tujuan penetapan surat edaran rektor itu, ada keselamatan utama yang diperjuangkan.	14/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Syarat
44.	AS tidak dapat berbuat banyak terhadap Turki <i>karena</i> negara ini anggota NATO.	15/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Penyebaban
45.	Rezim Syiria dan Rusia ngotot menundukkan kelompok pemberontak di Ghouta Timur <i>karena</i> wilayah ini sangat dekat dengan ibu kota, Damaskus.	15/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Penyebaban
46.	Sangat mungkin rezim Syiria dan Turki memenangi perang. <i>Namun</i> , kemenangan mereka harus dibayar dengan kehancuran kota dan masifnya kematian warga.	15/03/2018, 4				√		Hubungan Makna Pertentangan
47.	Caru bermakna permohonan izin <i>agar</i> para butha kala tak mengganggu manusia dan berdiam di tempat masing-masing.	17/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Tujuan
48.	Setelah Nyepi, barulah dilaksanakan simakrama (dharmaśan̄thi), <i>yakni</i> tradisi saling menjunjung dan memaafkan dengan keluarga, tetangga, sahabat, dan handai tolan.	17/03/2018, 4						
49.	Ritual terakhir lebih berupa ritual horizontal antarsesama yang tujuannya	17/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Tujuan

		<i>agar</i> dalam kehidupan manusia senantiasa terbina ketentraman, kesejahteraan, keharmonian, dan kedamaian bersama.						
50.		Manusia diharapkan punya kesadaran dan kemampuan terus-menerus untuk introspeksi diri <i>serta</i> mengendalikan diri dari segala godaan.	17/03/2018,4	√				Hubungan Makna Pejumlahan
51.		Kita diharapkan mampu mengedepankan laku dan perbuatan yang baik <i>serta</i> menepis laku dan perbuatan buruk.	17/03/2018, 4	√				Hubungan Makna Pejumlahan
52.		<i>Jika</i> kita lemah dan mudah tergoda kenikmatan duniawi, kita akan tergelincir ke dalam kenistaan.	17/03/2018, 4		√			Hubungan Makna Syarat
53.		Dunia berkabung <i>karena</i> berpulangnya Stephen Hawking.	19/03/2018, 4		√			Hubungan Makna Sebab
54.		Menurut dia, kepunahan manusia bisa jadi bukan disebabkan perang nuklir atau tumbukan meteor/komet, <i>tetapi</i> oleh teknologi AI yang dikembangkan tanpa kendali.	19/03/2018, 4	√				Hubungan Makna Pertentangan
55.		Sebenarnya ada hal menarik untuk dicermati, <i>yaitu</i> di sisi Hawking sebagai individu	19/03/2018, 4	√				Hubungan Makna Penyamaan
56.		Kepakaran Hawking dikenal lewat teorinya tentang radiasi lubang hitam <i>dan</i> salah satu buku fenomenalnya yang berjudul A Brief History of Time.	19/03/2018, 4	√				Hubungan Makna Pejumlahan
57.		Dia mengutip pendapat dari direktur riset Microsoft yang menyatakan bahwa teknologi <i>superhuman</i> AI sangat memungkinkan untuk dikembangkan, <i>tetapi</i> jika tidak dikendalikan akan	19/03/2018, 4	√				Hubungan Makna Pertentangan

		memicu terjadi <i>intelligence explosion</i> .							
58.		Secara manusia biasa, pergumulan hidup yang dialami Hawking sungguh luar biasa. <i>Namun</i> , semangatnya yang tidak mudah menyerah bisa menjadi teladan yang baik.	19/03/2018, 4				√		Hubungan Makna Pertentangan
59.		Dokter memperkirakan sisa hidupnya tinggal dua tahun. <i>Namun</i> , ternyata Hawking tetap hidup hingga 55 tahun dan meninggal pada usia 79 tahun.	19/03/2018, 4				√		Hubungan Makna Pertentangan
60.		Hawking menegaskan bahwa filsafat bukan tidak relevan, <i>tetapi</i> telah mati.	19/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Pertentangan
61.		Amandemen Konstitusi 1982 kali ini menjadi sorotan <i>lantaran</i> penghapusan batasan masa jabatan presiden yang “tidak boleh menjabat lebih dari dua periode berturut-turut” dalam pasal 79 ayat 3.	20/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Sebab
62.		Dua konstitusi Tiongkok sebelum Konstitusi 1982 (Konstitusi 1975 dan Konstitusi 1978) <i>bukan cuma</i> menghapus batasan empat tahun masa jabatan presiden Tiongkok yang bermaktub dalam konstitusi Tiongkok pertama (Konstitusi 1954), <i>tapi juga</i> meniadakan jabatannya.	20/03/2018, 4			√			Hubungan Makna Penegasan
63.		Perusahaan itu mengklaim sudah mengantongi izin dari pemerintah, <i>sehingga</i> berhak mengusir warga.	22/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Akibat
64.		<i>Konon</i> , perusahaan itu bergerak di bidang pertanian dan di-back up aparat polisi dan TNI dengan dalih agenda perusahaan itu sejalan dengan misi	22/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Waktu

		Presiden Jokowi.							
65.		Komnas HAM akhirnya turun ke lokasi <i>seraya kemudian</i> minta warga datang melaporkan ke Ombudsman RI.	22/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Waktu
66.		Tanah ulayat atau tanah milik adat harus juga mendapat posisi sama kuat dengan tanah yang disertifikasi. <i>Apalagi</i> hal ini juga sudah memperoleh stempel atau putusan dari Mahkamah Konstitusi (MK) pada 2004.	22/03/2018, 4				√		Hubungan Makna Penegasan
67.		Bukan mustahil kelak akan kian menjustifikasi posisi kuat para pengusaha yang memperoleh izin untuk mengelola sumber daya alam (SDA) di pedesaan, <i>kendati</i> kawasan itu secara budaya lokal dianggap sebagai tanah milik masyarakat adat lokal.	22/03/2018, 4						
68.		Awal musim kemarau menurut prakiraan musim kemarau 2018 hasil publikasi BMKG menunjukkan bahwa awal musim kemarau 2018 umumnya dimulai April, Mei, dan Juni 2018. <i>Sementara itu</i> , awal musim kemarau di sebagian besar wilayah di Indonesia diprakirakan mundur atau terlambat sebanyak 52,6% sama 36,0% dan maju 11,4% jika dibandingkan terhadap rata-ratanya selama 30 tahun.	23/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Waktu
69.		Prakiraan musim juga menunjukkan, awal musim kemarau yang jatuh pada April 2018 terjadi di 19 zona musim di Jawa, 5 zona musim di Bali, 15 zona musim di NTB, 18 zona musim di NTT, dan 2 zona musim di Sulawesi.	23/03/2018, 4						

		<i>Sementara itu, zona musim dengan awal musim kemarau jatuh pada Mei meliputi 22 zona musim Sumatera, 82 zona musim di Jawa, 3 zona musim di Bali, 2 zona musim di Sulawesi, dan 5 zona musim di Papua.</i>						
70.		TB tidak termasuk penyakit yang diturunkan (hereditary disease), <i>meskipun</i> kerentanan seseorang menjadi sakit akibat kuman MTB bisa dipengaruhi oleh faktor genetik.	24/03/2018, 4		√			Hubungan Makna Penyanggahan
71.		Pasien yang menghindari <i>atau</i> tidak patuh pengobatan standar TB berisiko besar menghadapi masalah yang lebih besar, kasus TB kebal obat.	24/03/2018, 4	√				Hubungan Makna Pemilihan
72.		Penyakit TB bukan layaknya bayang-bayang yang selalu mengikuti pasien <i>dan</i> menimbulkan kekhawatiran kepada orang sekitar.	24/03/2018, 4	√				Hubungan Makna Penjumlahan
73.		Kita bisa meniru langkah aktivis HIV/AIDS dengan mengadakan pertemuan rutin <i>atau</i> membentuk paguyuban pasien TB.	24/03/2018, 4	√				Hubungan Makna Pemilihan
74.		Kritik mantan ketua MPR Amien Rais soal pencitraan atau pengibulan bagi-bagi sertifikat tanah menjadi polemik. <i>Di sisi lain</i> , pemerintah tidak berbuat banyak untuk menyelesaikan masalah mendasar soal ketimpangan kepemilikan properti tersebut.	28/03/2018, 4				√	Hubungan Makna Penambahan
75.		Sindiran Amien yang menyebut 1 persen penduduk menguasai 74 persen tanah <i>alih-alih</i> mendapat penjelasan dari pemerintah.	28/03/2018, 4					

76.	Kekayaan kita diambil oleh asing, elite kita mengatakan tidak apa-apa. <i>Apabila</i> hal itu dibiarkan, analisis dalam novel intelijen yang menyatakan bahwa Indonesia akan bubar pada tahun 2030 akan menjadi kenyataan.	28/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Pengandaian
77.	Kritik mantan ketua MPR Amien Rais soal pencitraan <i>atau</i> pengibulan bagi-bagi sertifikat tanah menjadi polemik.	28/03/2018, 4						
78.	UUD'45 itu bukan makin dekat, <i>melainkan</i> makin jauh karena ketimpangan kepemilikan tanah.	28/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Pemilihan
79.	Perusahaan itu bila dipecah menjadi perusahaan menengah kuat <i>dengan</i> masing-masing 1.000 hektare akan menghasilkan keadaan yang dramatis.	28/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Penjumlahan
80.	Kuota ala Kemenhub seharusnya terkait dengan jumlah armada, <i>sedangkan</i> pangsa pasar terkait dengan keseluruhan permintaan jasa angkutan.	29/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Pertentangan
81.	Selasa (27/3) para pengemudi ojek <i>online</i> berunjuk rasa di depan Istana negara dan perwakilannya menemui Presiden Jokowi <i>karena</i> kesal dengan kebijakan perusahaan aplikasi yang menerapkan tarif tak manusiawi.	29/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Sebab
82.	Monopoli alamiah lahir secara wajar <i>karena</i> mekanisme pasar.	29/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Sebab
83.	Jangan sampai perang antar-“gajah” perusahaan aplikasi <i>online</i> mengorbankan para pelaku usaha kecil tersebut. <i>Karena itu</i> , negara harus menerapkan UU Antimonopoli terhadap pengusaha aplikasi <i>online</i> .	29/03/2018, 4				√		Hubungan Makna Penyimpulan

84.	Pemerintah boleh saja membuat regulasi persaingan, <i>tapi</i> wajib mengacu pada UU Antimonopoli yang merupakan acuan dalam menciptakan keseimbangan bisnis di masyarakat.	29/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Pertentangan
85.	Kemiskinan yang merajalela, penindasan yang tiada henti yang <i>bukan saja</i> karena kepadudukan bangsa romawi, <i>tetapi juga</i> perilaku para petinggi bangsa Israel yang membebani rakyat sedemikian rupa.	30/03/2018, 4			√			Hubungan Makna Pertentangan
86.	Tidak sedikit bupati, wakil kota, dan anggota DPR mulai tingkat kabupaten hingga pusat, terjerat korupsi.	30/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Penjumlahan
89.	Bangga dengan kuantitas <i>walaupun</i> minim kesadaran politik.	30/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Penyungguhan
90.	Bangga dengan perbedaan, <i>tetapi</i> sungkan menjadi satu dalam bahasa kebenaran dan keadilan.	30/03/2018, 4	√					Hubungan Makna Pertentangan
91.	Perubahan tidak terwujud <i>apabila</i> umat kristiani hanya berkuat di sekitar altar seolah-olah hanya itulah kegiatan yang menyenangkan Tuhan.	30/03/2018, 4		√				Hubungan Syarat
92.	<i>Setelah</i> kemenangan sekutu di Perang Dunia II, Amerika Serikat (AS) dan Uni Soviet menjadi dua poros kekuatan politik di dunia.	31/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Waktu
93.	<i>Sementara itu</i> , di antara negara-negara aliansi dua poros tersebut mulai disusun sebuah tatanan dunia baru yang diharapkan dapat mencegah terulangnya kengerian Perang Dunia II.	31/03/2018, 4		√				Hubungan Makna Waktu

94.		Trump sangat keras menyindir para sekutu AS yang dianggapnya hanya mengambil keuntungan dari kerja sama. <i>Sebaliknya</i> , dia menerapkan pendekatan sedikit linglung kepada dua rivalnya di zaman modern, Rusia dan Tiongkok.	31/03/2018, 4				√		Hubungan Makna Pertentangan
95.		Sementara Rusia seakan tidak mau ikut campur dengan urusan di Asia Tenggara dan membiarkan Tiongkok sesuka hatinya melakukan ekspansi politik di Kawasan itu. <i>Di sisi lain</i> , AS masih sibuk memperbaiki urusan dalam negerinya dan menagih utang dari para sekutunya.	30/03/2018, 4				√		Hubungan Makna Penambahan

LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

C.1 Jenis Konjungsi

No.	Deskripsi Data	Jenis Konjungsi	Kode Data	Analisis Data
1.	Pendapatan atau omzet <i>Google</i> dari Indonesia mencapai sekitar Rp 3 Triliun.	Konjungsi Koordinatif	InKo/KK1	Konjungsi yang terdapat pada data (1) adalah konjungsi <i>atau</i> . Konjungsi <i>atau</i> merupakan jenis konjungsi koordinatif. Konjungsi <i>atau</i> tersebut menghubungkan dua kata berkategori nomina, yaitu kata <i>pendapatan</i> dan <i>omzet</i> . Konjungsi <i>atau</i> digunakan untuk menghubungkan kata <i>pendapatan</i> dengan kata <i>omzet</i> karena kedua kata tersebut memiliki kedudukan yang setara, yaitu sama-sama menduduki fungsi subjek. Selain itu, kata <i>pendapatan</i> dan <i>omzet</i> memiliki pengertian yang sama, yaitu hasil kerja/jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual.
2.	Hingga kini, cerita tentang mereka laris sebagai film Hollywood atau novel.	Konjungsi Koordinatif	InKo/KK2	Konjungsi yang terdapat pada data (2) adalah konjungsi <i>atau</i> . Konjungsi <i>atau</i> merupakan jenis konjungsi koordinatif. Konjungsi <i>atau</i> tersebut menghubungkan dua kata berkategori nomina, yaitu

				kata <i>hollywood</i> dan kata <i>novel</i> . Konjungsi <i>atau</i> digunakan untuk menghubungkan kata <i>hollywood</i> dengan kata <i>novel</i> karena kedua kata tersebut memiliki kedudukan yang setara, yaitu sama-sama menduduki fungsi keterangan. Konjungsi <i>dan</i> pada data (2) digunakan sebagai kata hubung yang menambahkan atau menggabungkan kedua kata tersebut untuk menduduki fungsi keterangan.
3.	<i>Cyber Army</i> kini telah menjadi alat propaganda baru dalam aktivitas komunikasi politik praktis yang mudah dan murah.	Konjungsi Koordinatif	InKo/KK3	Konjungsi koordinatif yang terdapat pada data (3) adalah konjungsi <i>dan</i> . Konjungsi <i>dan</i> pada data (3) menghubungkan dua kata yang berkategori adjektiva, yaitu kata mudah dengan murah. Kata mudah dan murah pada data (3) dihubungkan menggunakan konjungsi <i>dan</i> karena kedua kata tersebut memiliki kedudukan yang setara atau sederajat. Dikatakan setara karena kedua kata tersebut memiliki kedudukan yang sama dalam posisinya sebagai keterangan. Konjungsi <i>dan</i> pada data (3) digunakan sebagai kata hubung yang menambahkan atau

				menggabungkan kedua kata tersebut untuk menduduki fungsi keterangan.
4.	Tidak sedikit bupati, wakil kota, <i>dan</i> anggota DPR mulai tingkat kabupaten hingga pusat, terjerat korupsi.	Konjungsi Koordinatif	InKo/KF1	Konjungsi koordinatif yang terdapat pada data (4) adalah konjungsi <i>dan</i> . Konjungsi <i>dan</i> pada data (4) digunakan untuk menghubungkan kata bupati, wakil kota, dan frasa anggota DPR. Konjungsi <i>dan</i> pada data (4) digunakan sebagai kata hubung yang menghubungkan kata <i>bupati</i> , kata majemuk <i>wakil kota</i> dan frasa <i>anggota DPR</i> , karena ketiganya sama-sama menduduki fungsi subjek. Konjungsi <i>dan</i> digunakan untuk menambahkan atau menggabungkan ketiga subjek tersebut.
5.	Kuota ala Kemenhub seharusnya terkait dengan jumlah armada, sedangkan pangsa pasar terkait dengan keseluruhan permintaan jasa angkutan.	Konjungsi Koordinatif	InKo/KL1	Konjungsi yang terdapat pada data (5) adalah konjungsi <i>sedangkan</i> . Konjungsi <i>sedangkan</i> merupakan jenis konjungsi koordinatif. Konjungsi <i>sedangkan</i> pada data (5) menghubungkan klausa <i>Kuota ala Kemenhub seharusnya terkait dengan jumlah armada</i> dengan klausa <i>pangsa pasar terkait</i>

				<p><i>dengan dengan keseluruhan permintaan jasa angkutan. Kedua klausa tersebut dihubungkan oleh konjungsi <i>sedangkan</i> karena memiliki kedudukan yang setara. Dikatakan setara karena dapat berdiri sendiri dan memiliki makna. Selain itu, kedua klausa tersebut menyatakan perbedaan/pertentangan.</i></p>
6.	<p>Setelah kemenangan sekutu di Perang Dunia II, Amerika Serikat (AS) dan Uni Soviet menjadi dua poros kekuatan politik di dunia.</p>	Konjungsi Subordinatif	InSu/AW1	<p>Konjungsi yang terdapat pada data (6) adalah konjungsi <i>setelah</i>. Konjungsi <i>setelah</i> pada data (6) merupakan jenis konjungsi subordinatif karena menghubungkan dua buah klausa yang kedudukannya tidak setara atau sederajat. Dikatakan tidak setara karena pada data (6) terdiri atas klausa <i>kemenangan sekutu di Perang Dunia II</i> yang merupakan klausa bawahan dan klausa <i>Amerika Serikat (AS) dan Uni Soviet menjadi dua poros kekuatan politik di dunia</i> yang merupakan klausa atasan/inti. Klausa bawahan merupakan klausa yang tidak memiliki makna dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa disertai klausa inti/atasan, sedangkan klausa</p>

				klausa inti/atasan merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri tanpa adanya klausa bawahan dan memiliki makna. Konjungsi <i>setelah</i> digunakan sebagai penanda kedua klausa tersebut bahwa suatu peristiwa telah terjadi.
7.	AS tidak dapat berbuat banyak terhadap Turki karena negara ini anggota NATO.	Konjungsi Koordinatif	InSu/TK1	Konjungsi yang terdapat pada data (7) adalah konjungsi <i>karena</i> . Konjungsi <i>karena</i> pada data (7) merupakan jenis konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua buah klausa yang tidak sederajat, yaitu klausa (7a) <i>AS tidak dapat berbuat banyak terhadap Turki</i> dengan klausa (7b) <i>negara ini anggota NATO</i> . Kedua klausa tersebut dihubungkan oleh konjungsi <i>karena</i> karena pernyataan klausa (7b) merupakan klausa penjelas yang menyatakan sebab dari pernyataan klausa (7a).
8.	Dalam lima tahun terakhir, BPK selalu memberikan opini WTP (wajar tanpa pengecualian) atas audit laporan keuangan Pemkab Bondowoso. Selain itu , Bondowoso berada di peringkat tertinggi dalam	Konjungsi Antarkalimat	AK1	Konjungsi yang terdapat pada data (8) adalah konjungsi <i>selain itu</i> . Konjungsi <i>selain itu</i> pada data (8) merupakan jenis konjungsi antarkalimat karena menghubungkan kalimat <i>Dalam lima tahun terakhir</i> ,

	menindaklanjuti rekomendasi-rekomendasi BPK.			<i>BPK selalu memberikan opini WTP (wajar tanpa pengecualian) atas audit laporan keuangan Pemkab Bondowoso dengan kalimat Bondowoso berada di peringkat tertinggi dalam menindaklanjuti rekomendasi-rekomendasi BPK. Kedua kalimat tersebut dihubungkan menggunakan konjungsi selain itu karena pernyataan kalimat kedua pada data tersebut merupakan penjelasan dari pernyataan kalimat pertama. Konjungsi selain itu digunakan untuk menambahkan pernyataan guna melengkapi pernyataan kalimat pertama.</i>
9.	Menjadi satu-satunya hegemoni dunia memberikan dampak positif dan negatif bagi AS. Salah satu dampak positifnya adalah dijadikannya mata uang dolar AS sebagai mata uang internasional yang memberikan kemudahan transaksi internasional bagi AS sebagai satu-satunya negara yang dapat mencetak mata uang tersebut. AS juga memiliki akses yang kuat untuk memengaruhi kebijakan-kebijakan organisasi dunia	Konjungsi Antarparagraf	API	Konjungsi yang terdapat pada data (10) adalah konjungsi <i>namun</i> . Konjungsi namun pada data (10) merupakan konjungsi antarparagraf. Dikatakan sebagai konjungsi antarparagraf karena pada data tersebut, konjungsi <i>namun</i> menghubungkan dua paragraf. Kedua paragraf tersebut memiliki keterkaitan pokok bahasan yang membahas tentang dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif

	<p>seperti PBB atau WTO (World Trade Organization).</p> <p>Namun, sebagai hegemon (pemilik hegemoni), AS tentu harus biyai hampir seluruh operasi organisasi-organisasi dunia itu. Ditambah lagi biaya operasional untuk ratusan pangkalan militer di seluruh dunia yang merupakan kewajiban bagi AS sebagai polisi dunia. Semakin lama semakin terasa biaya untuk menjadi hegemon tidak sebanding dengan keburuntungan yang didapatkan AS.</p>			<p>dan negatif merupakan hal yang bertentangan. Oleh karena itu, konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kedua paragraf tersebut adalah konjungsi <i>namun</i>. Penjelasan tentang dampak positif terdapat pada paragraf pertama, sedangkan penjelasan tentang dampak negatif terdapat pada paragraf kedua.</p>
11.	<p>Dalam konteks media baru, kaidah periklanan telah ditransformasikan secara drastis. Produk periklanan yang dipasang pada media konvensional yang dulu dianggap tepat ternyata dalam media baru justru bertolak belakang. Fenomena tersebut terlihat pada <i>AdSense Google</i> di mana daya tariknya adalah mampu menyesuaikan iklan dengan konten.</p> <p><i>Dengan demikian</i>, ada mekanisme menunjukkan bahwa iklan hanya kepada orang-orang yang relevan kepada orang-orang yang paling relevan dengan iklan tersebut. Bentuk</p>	Konjungsi Antarparagraf	AP2	<p>Konjungsi yang terdapat pada data (11) adalah konjungsi <i>dengan demikian</i>. Konjungsi <i>dengan demikian</i> pada data (11) merupakan konjungsi antarparagraf. Konjungsi <i>dengan demikian</i> menghubungkan paragraf <i>Dalam konteks media baru, kaidah periklanan telah ditransformasikan secara drastis. Produk periklanan yang dipasang pada media konvensional yang dulu dianggap tepat ternyata dalam media baru justru bertolak belakang Fenomena tersebut terlihat pada AdSense Google di</i></p>

			<p><i>mana daya tariknya adalah mampu menyesuaikan iklan dengan konten dengan paragraf ada mekanisme menunjukkan bahwa iklan hanya kepada orang-orang yang relevan kepada orang-orang yang paling relevan dengan iklan tersebut. Bentuk atau berpromosi iklan melalui pamflet kini tidak begitu menarik perhatian masyarakat. Paragraf kedua yang dihubungkan oleh konjungsi dengan demikian menyimpulkan pernyataan paragraf pertama.</i></p>
--	--	--	--

LAMPIRAN C. AUTOBIOGRAFI

Reyza Amalia lahir di Jember tanggal 11 Oktober 1995. Anak kedua dari pasangan bapak Gunawan dan Hj. Suparmiyati. Sejak lahir hingga saat ini bertempat tinggal di Dusun Gadungan RT/RW: 003/008, Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2008 di SDN Kasiyan 2. Pada tahun itu juga, peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Puger dan tamat pada tahun 2011. Kemudian, melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kencong. Setelah lulus Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, melalui jalur SBMPTN peneliti diterima menjadi mahasiswi di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.